

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat penting dan berpengaruh kepada beberapa aspek seperti makan, bernapas, dan berkontribusi terhadap kesehatan serta kesejahteraan secara menyeluruh dalam hal kepercayaan diri pada saat berinteraksi dengan orang lain (*World Health Organization*, 2022). Kebersihan mulut dan kesehatan gigi sangat penting juga bagi semua kalangan terutama pada kalangan anak-anak karena pada masa tersebut dikategorikan kedalam masa pertumbuhan. Beberapa masalah pada gigi dan mulut dapat terjadi salah satunya yaitu karies (Hidayat dan Tandiar, 2016).

Makanan manis dan lengket memiliki karbohidrat yang menjadi sumber tenaga utama untuk mikroorganisme di dalam mulut, serta secara langsung terlibat dalam penurunan derajat keasaman (pH). Saliva mempengaruhi proses terbentuknya karies sebab saliva senantiasa membasahi gigi geligi sehingga mempengaruhi area dalam rongga mulut. Derajat keasaman profil saliva ialah salah satu aspek penting yang berfungsi dalam karies gigi serta penyakit lain di rongga mulut (Lely, 2017).

Anak usia 6 -12 tahun identik dengan kelompok anak usia Sekolah Dasar yang perlu mendapat perhatian dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut karena pada usia ini merupakan masa gigi campuran atau masa pergantian dari gigi susu ke gigi tetap (permanen). Anak pada kelompok ini gigi tetap yang sudah tumbuh yaitu gigi incisivus pertama (anterior) dan gigi molar pertama (posterior), memerlukan perawatan yang lebih intensif (Mukhibitin, 2015).

Hasil penelitian pada anak usia 8-10 tahun menunjukkan bahwa, anak sering mengkonsumsi coklat, permen, kue, dan lain sebagainya. Makanan tersebut mengandung gula yang sangat tinggi sehingga sisa-sisa makanan di permukaan gigi mampu menjadi asam. Konsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula secara berulang-ulang akan menurunkan pH mulut dengan cepat sampai pada level yang dapat menyebabkan demineralisasi (Adhikari, 2013, Cit., Wulandari dkk.,

2019).

Karies merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi. Berdasarkan hasil riset World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 prevalensi karies di dunia pada gigi dewasa sebesar 29% dan mencapai lebih dari 2 miliar kasus yang terjadi. Tahun 2019 prevalensi karies di wilayah Asia Tenggara sebesar 28.69% dan mencapai 5 juta kasus yang terjadi (WHO, 2022).

Jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak-anak juga turut andil dalam terjadinya proses karies gigi, anak-anak cenderung menyukai jenis makanan dengan rasa manis seperti permen, coklat, es krim, donat, minuman soft drink, dan masih kurang pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam menggosok gigi akan mempercepat terjadinya karies gigi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacobson (Fikawati, 2017), menemukan adanya korelasi positif antara frekuensi konsumsi minuman ringan dengan tingkat keparahan kerusakan gigi, terutama pada anak-anak, minuman ringan yang paling banyak berkontribusi dalam menyebabkan kerusakan gigi.

Penelitian Wulandari (2019), menjelaskan prevalensi karies gigi molar satu permanen pada siswa Sekolah Dasar Usia 8-10 tahun dari 236 sampel penelitian menemukan anak usia 8 tahun dari 248 elemen gigi M1 permanen sebanyak 108 elemen gigi (43,5%) mengalami karies, anak usia 9 tahun dari 392 elemen gigi M1 permanen sebanyak 233 elemen gigi (59,4%) mengalami karies, selanjutnya anak usia 10 tahun sebanyak 304 elemen gigi M1 permanen sebanyak 137 elemen gigi (45%) mengalami karies gigi.

Menurut Machfoedz (2018), bahwa terjadinya penyakit gigi dan mulut dapat dihindari apabila memperhatikan hal-hal sebagai berikut : menyikat gigi paling sedikit dua kali dalam sehari setiap habis makan dan sebelum tidur malam, kurangi makan makanan yang mengandung gula, periksakan gigi secara teratur pada dokter gigi. Tindakan oral physiotherapy merupakan tindakan pencegahan dan perawatan dalam menuju kebersihan dan kesehatan rongga mulut, oral physiotherapy harus dilaksanakan secara aktif dan teratur. Salah satu cara oral physiotherapy yang paling umum dan mudah adalah menyikat gigi dengan menggunakan sikat dan pasta

gigi (Kemenkes RI., 2012).

Hasil penelitian Anwar dkk (2019), yang berjudul status kebersihan mulut berdasarkan *index Oral Hygine Index Syplified (OHI-S)* pada siswa Sekolah Dasar usia 9,10 dan 11 tahun menunjukkan bahwa pada anak kelompok umur 9 tahun memiliki rata-rata *OHI-S* yaitu 0,33, selanjutnya untuk kelompok umur 10 tahun rata-rata *OHI-S* yaitu 0,55 masuk dalam kriteria baik, kategori sedang dialami oleh kelompok umur 11 tahun dengan rata-rata *OHI-S* yaitu 0,84. Hasil penelitian Yusrianti (2019), menjelaskan bahwa jenis kelamin laki-laki nilai rata-rata *OHI-S* lebih tinggi dari jenis kelamin perempuan.

Puskesmas bertanggung atas pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya meliputi pembangunan berwawasan kesehatan, pemberdayaan masyarakat dan keluarga, serta pelayanan kesehatan yang bermutu. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu unsur dari pembangunan nasional, dimana pada saat sekarang terus dipacu, dikembangkan dan diarahkan pada sumber daya manusia berkualitas hidup dan umur harapan hidup serta meningkatkan kesejahteraan keluarga, masyarakat dan mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Pembangunan kesehatan dinyatakan melalui bidang kesehatan baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang dimana Pemerintah tidak hanya menitikberatkan kepada pengobatan (kuratif) tetapi mencakup upaya peningkatan Kesehatan (promotif), pencegahan (preventif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), Menurut Pmk No 47 (2019).

Menurut Kemenkes RI (2012), keadaan tersebut di atas harus menjadi perhatian tenaga kesehatan gigi, karena gangguan kesehatan gigi dan mulut pada usia muda, dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan yang optimal baik fisik maupun psikososial. Untuk mencegah hal tersebut, tidak dapat hanya melalui upaya kuratif di fasilitas pelayanan kesehatan gigi dan mulut, tetapi sesuai dengan paradigma sehat bahwa untuk mengatasi masalah kesehatan termasuk kesehatan gigi dan mulut, lebih menitik beratkan pada upaya promotif dan preventif.

Visi dan Misi UPTD Puskesmas Cilegon yaitu Puskesmas dengan layanan Prima menuju Masyarakat Modern dan Sehat Mandiri di Kecamatan Cilegon. Misi

UPTD Puskesmas Cilegon : 1). Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, 2). Meningkatkan pemberdayaan potensi dan sumber daya organisasi dengan pemanfaatan teknologi, 3). Meningkatkan kemitraan dengan lintas sektoral, 4). Memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat mandiri (Profil UPTD Puskesmas Cilegon, 2023).

Periode Januari sampai dengan Desember 2023 pelayanan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di Sekolah Dasar telah dilaksanakan pemeriksaan gigi terhadap 1735 siswa (58.77%), dari total jumlah 2952 anak SD/MI, terdapat 501 siswa perlu perawatan dan yang telah mendapat perawatan sebanyak 302 siswa (60.27%). Adapun kegiatan pelayanan pasien yang dilaksanakan di Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat (Posyandu), pasien yang dirujuk ke BPG Puskesmas Cilegon sebanyak 100 orang anak usia Sekolah Dasar, dengan berbagai jenis kasus penyakit gigi dan mulut antara lain : karies gigi, penyakit pulpa dan jaringan periapikal, penyakit gusi dan jaringan periodontal serta gangguan pertumbuhan gigi (UPTD Puskesmas Cilegon , 2023).

Hasil rekapitulasi buku kunjungan pasien dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2023, ditemukan sebanyak 57 orang pasien anak usia sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cilegon hampir 80% mengeluhkan penyakit karies gigi dan penyakit jaringan periodontal yang dialami oleh pasien selama lebih kurang selama 2 - 3 hari, setelah itu berobat atau memeriksakan ke BPG Puskesmas Cilegon Kota Cilegon.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “ Hubungan Perilaku Makan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut beserta Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pasien Anak Usia Sekolah Dasar yang Berobat di BPG UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon”

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimanakah Hubungan Perilaku Makan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut beserta Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pasien Anak Usia Sekolah Dasar yang Berobat di BPG UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Menganalisa Hubungan Perilaku Makan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut beserta Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pasien Anak Usia Sekolah Dasar yang Berobat di BPG UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon

1.3.2 Tujuan khusus :

1.3.2.1 Mengetahui perilaku jenis makanan pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di BP Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon.

1.3.2.2 Mengetahui indeks rata-rata kebersihan gigi dan mulut pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di BP Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon

1.3.2.3 Mengetahui jumlah karies gigi molar pertama permanen pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di BP Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon

1.3.2.4 1.3.2.4. Mengetahui adanya hubungan antara perilaku makan dengan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di BP Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon

1.3.2.5 Mengetahui adanya hubungan antara perilaku makan dengan karies gigi molar pertama permanen pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di BP Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi pasien anak usia Sekolah Dasar

1.3.2.6 Anak mampu berperilaku menghindari jenis makanan yang merugikan kesehatan gigi dan mulut

1.3.2.7 Anak mampu memelihara kebersihan gigi dan mulut

1.3.2.8 Anak mampu menjaga supaya terhindar dari karies gigi

1.3.2.9 Bagi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon.

1.3.2.10 Sebagai sumber data dan informasi kesehatan gigi dan mulut pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon.

1.3.2.11 Bagi Perpustakaan JKG Tasikmalaya

Menambah buku sumber, jurnal, artikel, tentang perilaku makan yang berhubungan dengan kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi molar pertama permanen pasien anak usia Sekolah Dasar dengan terbitan edisi terbaru.

1.4.2 Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian tentang hubungan antara perilaku makan dengan kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi molar pertama permanen pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di BP Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon

1.4.3 Bagi pembaca

Dapat dijadikan acuan bagi adik-adik tingkat guna memperkuat penelitian serupa serta dapat dimanfaatkan untuk mendasari penelitian selanjutnya.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai hubungan perilaku makan dengan kebersihan gigi dan mulut beserta karies gigi molar pertama permanen pasien anak usia Sekolah Dasar yang berobat di BP Gigi UPTD Puskesmas Cilegon Kota Cilegon belum dilakukan, tetapi ada penelitian lain yang hampir mirip dengan judul penelitian ini, dan untuk dijadikan bahan acuan bagi penulis yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Suhayati, (2021)	Hubungan pola makan dan kebiasaan menggosok gigi dengan karies gigi anak usia 6-12 tahun di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut UPTD Puskesmas Sukalaksana Kota Tasikmalaya	Sama sama meneliti tentang Jenis Makanan dan responden penelitian	Peneliti terdahulu yaitu menggosok gigi, penelitian saya membahas tentang <i>OHI-S</i> dan karies gigi molar pertama permanen, dan lokasi penelitian
2	Rosini, (2021)	Hubungan makanan dan minuman kariogenik dengan karies gigi molar pertama tetap pada anak usia 10-12 tahun yang berobat di Ruang Kesehatan Gigi dan Mulut di UPTD Puskesmas Tawang Kota Tasikmalaya	Sama sama meneliti tentang karies gigi molar pertama tetap	Peneliti terdahulu hanya membahas tentang jenis minuman dan makanan, penelitian saya membahas perilaku makan